

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sains memiliki potensi yang besar untuk memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia dalam rangka menyongsong era globalisasi dan industrialisasi. Peran pendidikan dinilai sangat strategis dalam menyiapkan SDM semakin dirasakan seiring dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pengembangan kemampuan siswa dalam bidang sains merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam memasuki dunia teknologi dan informasi. Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat terwujud jika pendidikan sains mampu melahirkan siswa yang cakap dalam bidangnya, memiliki kemampuan berpikir yang logis, kritis dan kreatif terhadap perubahan dan perkembangan teknologi, serta berani mengemukakan pendapat dan dipertanggung jawabkan.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk memperbaiki kualitas pendidikan nasional, salah satunya adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Namun kenyataannya, penggunaan metode yang berpusat pada guru masih saja ditemukan di sekolah-sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Guru seolah-olah tidak ingin meninggalkan pola-pola lama dalam mengajar. Banyak alasan yang dikemukakan ketika guru ditanya mengapa harus mempertahankan pola-pola lama. Ada sebagian guru yang menganggap bahwa perubahan yang terjadi dari kegiatan hanyalah kebijakan yang sesaat dalam arti perubahan yang terjadi hanya pada kulitnya saja namun isinya

tetap sama. Ada pula yang beranggapan kebijakan hanya dilakukan secara sepihak atau golongan tertentu tanpa sebab pembuat kebijakan tidak terjun secara langsung dilapangan.

Apapun alasan yang dikemukakan guru, yang jelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus diupayakan pembaharuan dalam bidang pembelajaran dan meninggalkan pola-pola lama yang dianggap tidak relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Guru harus segera meninggalkan bentuk pembelajaran yang memusatkan pada aktivitas guru semata dan lebih mengutamakan aktivitas belajar siswa. Hal ini dilakukan karena siswa merupakan subjek belajar atau orang yang belajar dan bukan guru. Sedangkan peranan guru adalah sebagai pengajar dimana tugas dan tanggungjawabnya adalah mengarahkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif serta mampu mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang berpotensi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V SD Melati Marelan mengatakan bahwa, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran sains tergolong rendah. Dari hasil wawancara guru juga mengemukakan bahwa nilai pelajaran siswa rata-rata hanya mencapai nilai ($\leq 65,00$) nilai ini jelas sekali masih jauh dari yang diharapkan yaitu (≥ 75). Tingkat ketuntasan klasikan dari 30 orang siswa kelas V, terdapat sebanyak 10 siswa (30%) memperoleh nilai tuntas sedangkan sisanya sebanyak 20 orang siswa (70%) belum memperoleh nilai tuntas. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di kelas V tergolong rendah (≤ 60). Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa 67,5% atau 27 orang siswa dari keseluruhan yang berjumlah 30 siswa menyatakan kurang termotivasi untuk pelajaran sains, karena

menganggap pelajaran sains sebagai pelajaran yang sulit, sisanya sebanyak 3 orang atau 10% mengaku senang pelajaran sains.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas V SD Melati Marelan diperoleh dari 30 siswa, pada saat pretes sebanyak 4 Orang siswa (13%) mendapat nilai tuntas dengan nilai (60-80), dan sebanyak 26 Orang siswa (87%) mendapat nilai belum tuntas dengan nilai (20-60) dengan nilai rata-rata 39,25. Pada siklus I terdapat sebanyak 18 orang siswa 60% mendapat nilai tuntas dengan nilai (61-100), dan sebanyak 12 orang siswa 40% mendapat nilai belum tuntas (40-60) dengan nilai rata-rata 67,33. Pada siklus II diperoleh sebanyak 29 orang siswa 96,7% yang mendapat nilai tuntas dengan nilai (61-100), dan sebanyak 1 orang siswa 3,3% yang tidak tuntas dengan nilai (60) dengan nilai rata-rata 87,33%.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran sains erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan suatu faktor pendukung yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Motivasi adalah suatu daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan menghasilkan sesuatu. Selain minat belajar, guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar terhadap pelajaran sains. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Penggunaan alat peraga yang digunakan guru pada saat mengajar juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan alat peraga

seperti benda konkrit sangat diperlukan karena benda konkrit merupakan perantara guru dalam menyampaikan pembelajaran dan memberikan dorongan terhadap kegiatan belajar siswa. Hal ini disebabkan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada pada fase berfikir konkrit. Dimana Pada tahapan ini anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkrit untuk menyelidiki hubungan dan metode-metode ide abstrak. Penggunaan alat peraga seperti benda konkrit pada pelajaran sains adalah untuk memberikan pengalaman nyata juga dimaksudkan untuk menghindari verbalisme.

Salah satu indikator yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada kegiatan belajar umumnya metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar sains masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Sebaliknya strategi pembelajaran praktik dan demonstrasi sering diabaikan, khususnya pada kegiatan pembelajaran sifat-sifat cahaya.

Selain motivasi belajar, hasil belajar juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Keefektifan metode PBL mendapatkan fakta bahwa metode ini digunakan secara luas sebagai metode pilihan untuk pendidikan profesional yang membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman secara langsung. Metode *PBL* mengarahkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencari situasi masalah dan melalui pencarian ini diharapkan dapat menguji kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menentukan informasi mana yang perlu mereka peroleh juga untuk menyelesaikan dan mengelola situasi yang ada.

Problem Based Learning adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata, siswa

dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya sehingga terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Diskusi dalam kelompok kecil merupakan butir utama dalam penerapan *PBL*. Dimana dalam kelompok-kelompok siswa saling bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tugas guru dalam PBL adalah sebagai fasilitator yang bertindak mengarahkan peserta didik untuk dapat belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Dengan Menggunakan Metode PBL (*Problem Based Learning*) Materi Pelajaran Sifat-Sifat Cahaya di Kelas V SD Melati Marelan TA 2011/2012”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka beberapa permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sains disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah.
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sains.
3. Pada saat proses belajar mengajar guru jarang menggunakan alat peraga.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Dengan Menggunakan Metode PBL (*Problem Based Learning*) Materi Sifat-Sifat Cahaya di Kelas V SD Melati Marelan TA 2011/2012”

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Menggunakan Metode PBL (*Problem Based Learning*) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Materi Pelajaran Sifat-Sifat Cahaya di Kelas V SD Melati Marelan TA 2011/2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk “Meningkatkan hasil belajar sains siswa dengan menggunakan Metode PBL (*Problem Based Learning*) pada Materi Pelajaran Sifat-Sifat Cahaya di Kelas V SD Melati Marelan TA 2011/2012

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak:

1. Guru

Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui metode PBL (*Problem Base Learning*) .

2. Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran sains materi sifat-sifat cahaya.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru melalui pembelajaran PBL.

4. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang metodologi penelitian tindakan kelas dan penerapan metode pembelajaran melalui PBL.